

ANALISIS PERANAN LITERASI TEKNOLOGI DAN INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING DALAM HUBUNGAN *OPENNESS TO EXPERIENCE*, *CONSCIENTIOUSNESS*, *AGREEABLENESS*, SERTA *NEUROTICISM* DENGAN PERENCANAAN KARIER PADA GENERASI Z DI UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

LASTI YOSSI HASTINI¹, LUCY CHAIROEL², MELLYNA EKA YAN FITRI³
Universitas Dharma Andalas^{1, 2, 3}
lastiyossi@gmail.com

ABSTRACT

Career planning in Generation Z who are still in college and are preparing to face the world of work needs to be researched. Career planning can be viewed from a personality approach including *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Agreeableness*, and *Neuroticism*. In addition, Career Planning can also be viewed from the ability of Generation Z to enter the world of work, one of which is Information Technology and Literacy. This study aims to provide empirical evidence regarding the role of Information and Technology Literacy as a moderating variable in the relationship of each of the four personality variables with Career Planning. This research was conducted on 243 active students of Dharma Andalas University and is a research with a correlational quantitative design. Data were analyzed by SPSS application. The results show that Information Technology and Literacy have different moderating roles for each relationship between Personality and Career Planning. Only the relationship between Neuroticism and Career Planning, Technology and Information Literacy does not act as a moderating variable.

Key Words : Technology and Information Literacy; Moderating; Career Planning; Openness to Experience; Conscientiousness; Agreeableness; Neuroticism

ABSTRAK

Perencanaan Karier pada Generasi Z yang masih berada di bangku perkuliahan dan sedang bersiap menghadapi dunia kerja perlu diteliti. Perencanaan karier dapat ditinjau dari pendekatan kepribadian diantaranya adalah *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*. Selain itu Perencanaan Karier juga dapat ditinjau dari kemampuan yang dimiliki Generasi Z untuk memasuki dunia kerja salah satunya yaitu Literasi Teknologi dan Informasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai peranan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan masing-masing dari keempat variabel kepribadian tadi dengan Perencanaan Karier. Penelitian ini dilakukan pada 243 orang mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas dan merupakan penelitian dengan desain kuantitatif korelasional. Data dianalisis dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian memperlihatkan Literasi Teknologi dan Informasi memiliki peran moderasi yang berbeda-beda untuk masing-masing hubungan Personality dengan Perencanaan Karier. Hanya pada hubungan Neuroticism dengan Perencanaan Karier, Literasi Teknologi dan Informasi yang tidak berperan sebagai variabel moderasi.

Kata Kunci: Literasi Teknologi dan Informasi; Moderating; Perencanaan Karier; Openness to Experience; Conscientiousness; Agreeableness; Neuroticism

PENDAHULUAN

Membahas Generasi Z dapat dilakukan dari berbagai sisi. Salah satu pembahasan yang menarik tentang Generasi Z berkaitan dengan Perencanaan Karier. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba membahas tentang Perencanaan Karier di kalangan pelajar ataupun mahasiswa [1]–[5].

Perencanaan Karier merupakan upaya seorang individu untuk melaksanakan langkah-langkah pencapaian tujuan kariernya dengan cara melakukan identifikasi keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki [6]. Ada banyak hal yang mempengaruhi Perencanaan Karier ini beberapa diantaranya adalah (a) keinginan orang tua; (b) pengaruh teman sebaya; (c) jenis kelamin; (d) kepribadian, kemampuan, minat dan motivasi individu itu sendiri [7].

Pembahasan tentang karier secara umum dan Perencanaan Karier secara khusus menjadi semakin menarik saat dikaitkan dengan karakteristik Generasi Z. Generasi ini memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi karena mereka banyak menghabiskan waktunya dengan internet [8]. Ciri-ciri lain Generasi Z ini adalah sangat tergantung dengan teknologi selular namun lemah dalam memvalidasi informasi, rentang perhatian singkat, saat belajar membutuhkan bimbingan dan interaksi yang intensif dengan guru atau dosennya, cenderung ingin instan dan tidak terlalu memikirkan masa depan [9], [10]. Dengan memperhatikan ciri-ciri di atas maka sangat menarik bila dilakukan penelitian tentang Perencanaan Karier yang dikaitkan dengan Literasi Teknologi dan Informasi pada Generasi Z. Sampai saat ini pembahasan tentang karier yang dikaitkan dengan Literasi Teknologi dan Informasi masih sedikit [11], [12]. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital baik sebagai alat berkomunikasi dan menggunakan jaringan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan dan mengevaluasi serta menyediakan informasi sebagai bagian dari sumber ilmu pengetahuan [13]. Tidak dapat dipungkiri Literasi Teknologi dan Informasi ini penting, menurut Lombardi mereka yang diberi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan Literasi Teknologi dan Informasi yang merupakan keahlian yang dibutuhkan di abad 21 lebih berhasil dalam pelayanan transisi berupa Perencanaan Karier [12].

Selain dibahas dengan Literasi Teknologi dan Informasi, Perencanaan Karier juga dapat dikaitkan dengan kepribadian. Saat ini sudah cukup banyak penelitian yang membahas kepribadian mempengaruhi Perencanaan Karier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Demulier memperlihatkan pengaruh yang kuat antara *Conscientiousness* (salah satu tipe kepribadian) terhadap Perencanaan Karier. *Conscientiousness* melalui *self efficacy* berpengaruh kuat juga terhadap Perencanaan Karier [14]. Beberapa peneliti menggunakan *The Big*

Five Personality Traits. Dimensi *Big Five Personality* ini dipopulerkan oleh Costa dan McCrea (1992), terdiri atas *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness* dan *Neuroticism* [15], [16].

Di samping membahas pengaruh *The Big Five Personality* terhadap karier saat ini juga terdapat penelitian yang membahas kaitan *The Big Five Personality* dengan Literasi Teknologi dan Informasi ataupun kesediaan menggunakan teknologi. Menurut Aharony & Gur, siswa yang memiliki sifat *Openness to Experience* yang tinggi akan semakin tinggi pula literasi informasi mereka [17]. *Neuroticism* dinilai berdampak negatif terhadap persepsi tentang manfaat Teknologi dan Informasi [18].

Mencermati penelitian-penelitian terdahulu sampai saat ini hampir tidak ditemukan penelitian yang menggabungkan tentang *Personality*, Literasi Teknologi dan Informasi dengan Perencanaan Karier. Selama ini ketiga variabel tersebut diteliti secara terpisah yaitu antara *Personality* dengan karier (beberapa dengan Perencanaan Karier), antara *Personality* dengan Literasi Teknologi dan Informasi serta antara Literasi Teknologi dan Informasi dengan karier secara umum ataupun Perencanaan Karier secara khusus. Penelitian ini akan mengangkat keterkaitan ketiga variabel tadi dengan menjadikan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderating.

Sebelumnya peneliti telah pernah mencoba meneliti peranan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *Extraversion* sebagai salah satu bagian dari *The Big Five Personality* dengan Perencanaan Karier. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa *Extraversion* berpengaruh terhadap Perencanaan Karier, sedang Literasi Teknologi dan Informasi berperan sebagai variabel moderasi *homologizer* [19]. Pada penelitian kali ini kami mencoba melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melihat peranan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderasi pada hubungan antara empat bagian lain dari *The Big Five Personality* yaitu *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Agreeableness* dan *Neuroticism* dengan Perencanaan Karier.

Penelitian ini mengambil lokasi di Universitas Dharma Andalas dan respondennya adalah mahasiswa aktif di kampus tersebut sebagai perwakilan dari Generasi Z. Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta terkemuka di Kota Padang, mahasiswa yang kuliah di Universitas Dharma Andalas juga menunjukkan ciri yang jelas sesuai dengan ciri Generasi Z yaitu tergantung dengan internet terutama *gadget* yang mereka miliki. Mengingat kecenderungan Generasi Z yang optimis pada masa depan, timbul pertanyaan apakah optimism mereka juga diarahkan untuk membuat Perencanaan Karier. Selain itu kebiasaan Generasi Z yang selalu terhubung dengan internet, apakah mereka juga memanfaatkannya untuk kepentingan Perencanaan

Karier dan masa depan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan ini bila dikaitkan dengan ciri-ciri Generasi Z, kemampuan Literasi Teknologi dan Informasi, juga menyinggung sedikit pandangan mereka pada masa depan atau Perencanaan Karier menjadi landasan munculnya pertanyaan penelitian. Di sisi lain diketahui bahwa Generasi Z juga sama dengan generasi-generasi lainnya, berperilaku dipengaruhi oleh *personality* yang dimiliki. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut diajukanlah beberapa pertanyaan penelitian yaitu RQ1 Apakah Literasi Teknologi memoderasi *Openness to Experience* terhadap Perencanaan Karier? RQ2 Apakah Literasi Teknologi memoderasi *Conscientiousness* terhadap Perencanaan Karier? RQ3 Apakah Literasi Teknologi memoderasi *Agreeableness* terhadap Perencanaan Karier? RQ4 Apakah Literasi Teknologi memoderasi *Neuroticism* terhadap Perencanaan Karier?

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bahwa Literasi Teknologi dan Informasi memoderasi *Openness to Experience* terhadap Perencanaan Karier; (2) Untuk mengetahui bahwa Literasi Teknologi dan Informasi memoderasi *Conscientiousness* terhadap Perencanaan Karier; (3) Untuk mengetahui bahwa Literasi Teknologi dan Informasi memoderasi *Agreeableness* terhadap Perencanaan Karier; dan (4) Untuk mengetahui bahwa Literasi Teknologi dan Informasi memoderasi *Neuroticism* terhadap Perencanaan Karier.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan Karier

Untuk mencapai tujuan kariernya seorang individu perlu melakukan langkah-langkah tertentu yang diawali dengan mengidentifikasi keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang ia miliki. Upaya ini disebut dengan Perencanaan Karier [6]. Perencanaan karier memiliki manfaat bagi seorang individu menurut Dilland (1985) dalam Ozora et.al (2016), yaitu (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri; (2) lebih mampu secara efektif dalam pengambilan keputusan; (3) dapat membaca peluang karier yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri; (4) informasi tentang karier yang lebih terarah sesuai dengan kemampuan dirinya dan (5) dapat menciptakan warna berbeda dalam angkatan kerja. Langkah-langkah Perencanaan Karier adalah (1) *Assess Yourself*; (2) *Explorer Careers*; (3) *Create a Plan and Set Goals*; (4) *Expand Skills*; dan (5) *Find a Job* [7].

The Big Five Personality Traits

The Big Five Personality merupakan suatu upaya dalam mengidentifikasi kepribadian dasar seorang individu melalui analisis faktor [16]. Ciri-ciri keempat tipe *personality* yang diangkat pada penelitian ini adalah [16]:

a. *Openness to Experience*

Sifat: terbuka terhadap pengalaman yang baru.

Skor tinggi pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: ingin tahu, minat luas, kreatif, original, imajinatif, *untraditional*.

Skor rendah pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: Konvensional, sederhana, minat sempit, tidak artistik, tertutup, konservatif;

b. *Conscientiousness*

Sifat: pekerja keras, dapat diandalkan dan tertib.

Skor tinggi pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: teratur, pekerja keras, dapat diandalkan, disiplin, tepat waktu, rapi, hati-hati.

Skor rendah pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: tanpa tujuan, tidak dapat diandalkan, malas, sembronon, lalai, mudah menyerah.

c. *Agreeableness*

Sifat: Ramah dan Kooperatif.

Skor tinggi pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: lembut hati, percaya pada orang lain, suka menolong, pemaaf, penurut.

Skor rendah pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: sinis, kasar, mudah curiga, tidak kooperatif, pendendam, kejam, manipulative.

d. *Neuroticism*

Sifat: Emosi tidak stabil dan kurang penyesuaian secara psikologi.

Skor tinggi pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: cemas, gugup, emosional, insecure, merasa tidak mampu, rapuh, impulsive.

Skor rendah pada *personality* ini memiliki ciri-ciri: tenang, santai, merasa aman, puas terhadap dirinya, kuat secara emosional.

Literasi Teknologi dan Informasi

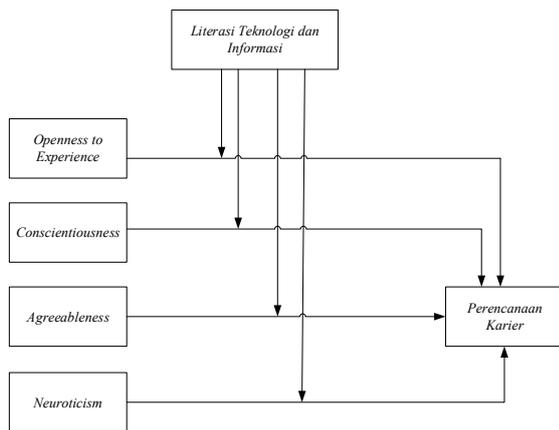
Literasi Teknologi dan Informasi adalah kombinasi kemampuan intelektual, konsep-konsep yang mendasar dan kemampuan terkini yang harus dimiliki seorang individu agar mampu menggunakan informasi dan berkomunikasi secara efektif. Empat hal yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai literasi teknologi dan informasi [20]: (1) literasi informasi, (2) literasi komputer, (3) literasi digital dan (4) literasi internet.

METODE

Penelitian ini mengambil mahasiswa aktif Universitas Dharma Andalas sebagai responden yang merepresentasikan Generasi Z. Universitas Dharma Andalas memiliki 13 program study dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 2363 orang. Sampel yang diambil sebanyak 243 orang berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan signifikansi 10%.

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Data yang digunakan adalah data *cross sectional* yaitu sebuah studi dengan mengumpulkan data dalam satu waktu untuk menjawab pertanyaan penelitian [21].

Data dikumpulkan melalui *google form* di mana kuesionernya dirancang dalam bentuk Skala Likert. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh 98,77% responden menunjukkan tingkat Literasi Teknologi dan Informasi yang baik, hanya 1,23% yang kurang memiliki Literasi Teknologi dan Informasi. Dalam hal Perencanaan Karier sebanyak 94,65% sudah memiliki Perencanaan Karier dan 5,35% belum memiliki Perencanaan Karier.

Dilihat dari kepribadiannya, 26,75% responden memiliki kepribadian *Openness to Experience*. 16,05% *Extraversion* dan 15,22% *Neuroticism*. Juga terdapat responden yang memiliki gabungan 2 kepribadian seperti gabungan *Openness to Experience* dengan *Extraversion* ataupun gabungan *Extraversion* dengan *Agreeableness*, beberapa juga ada yang memiliki gabungan antara dua kepribadian yang lain meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak, Pengujian

untuk *Extraversion* dengan Perencanaan Karier dengan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderasi dapat dilihat pada penelitian kami terdahulu [19].

Sebelumnya penulis juga melakukan pengujian pengaruh keempat variabel *Personality* terhadap Perencanaan Karier dengan hasil seperti terlihat pada tabel 1.

Dari tabel 1 terlihat bahwa semua variabel *Personality* yang menjadi variabel *independent* pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y yaitu Perencanaan Karier, kecuali variabel X4 *Neuroticism*. Selanjutnya dilakukan pengujian masing-masing hipotesis.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel 2 tersebut diketahui model untuk peran moderasi Literasi Teknologi dan Informasi terhadap hubungan *Openness to Experience* dan Perencanaan Karier adalah $Y = 0,021 + 0,241X1 + 0,104M - 0,105X1 * M + \text{error}$. *Openness to Experience* memiliki nilai sig 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya variable *Openness to Experience* berpengaruh terhadap Perencanaan Karier. Dilihat dari interaksi antara Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Openness to Experience* terhadap Perencanaan Karier memiliki nilai sig 0,026. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05. Artinya interaksi keduanya mempengaruhi Perencanaan Karier. Dalam hal ini M adalah variabel moderator asli terhadap Perencanaan Karier. Hasil uji F keduanya diketahui bahwa nilai sig 0.000, maka secara simultan variabel Literasi Teknologi dan Informasi dan *Openness to Experience* serta interaksi keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan demikian Hipotesis H1 diterima.

Tabel 1. Hasil Uji t untuk Pengaruh Parsial Variabel-Variabel Personality terhadap Perencanaan Karier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.011	.246		12.251	.000
	X1	.274	.062	.275	4.444	.000
2	(Constant)	3.259	.242		13.440	.000
	X2	.221	.064	.219	3.477	.001
3	(Constant)	2.470	.260		9.503	.000
	X3	.404	.064	.376	6.293	.000
4	(Constant)	4.090	.112		36.449	.000
	X4	.002	.040	.003	.043	.966

a. Dependent Variable: Y

Keterangan:

- X1: Openness to Experience
- X2: Conscientiousness
- X3: Agreeableness
- X4: Neuroticism

Berdasarkan tabel 2 diketahui model peran Literasi Teknologi dan Informasi terhadap hubungan *Conscientiousness* dan Perencanaan Karier adalah $Y = 0,032 + 0,131X2 + 0,132M -$

$0,125X2 * M + \text{error}$. Dari tabel tersebut diketahui bahwa *Conscientiousness* memiliki nilai sig 0,054. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya variabel *Conscientiousness* tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Karier. Dilihat dari interaksi antara Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Conscientiousness* terhadap Perencanaan Karier memiliki nilai sig 0,012. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya interaksi keduanya mempengaruhi Perencanaan Karier.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.021	.062		.344	.731		
	LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI (M)	.104	.063	.104	1.654	.099	.950	1.053
	OPENNESS TO EXPERIENCE (X1)	.241	.063	.241	3.843	.000	.953	1.049
	INTERAKSI 1 (X1*M)	-.105	.047	-.138	-2.235	.026	.980	1.020
a. Dependent Variable: PERENCANAAN KARIR								
2	(Constant)	.032	.063		.511	.610		
	LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI (M)	.132	.064	.132	2.060	.040	.928	1.078
	CONSCIENTIOUSNES S (X2)	.131	.068	.131	1.935	.054	.833	1.200
	INTERAKSI 2 (X2*M)	-.125	.049	-.167	-2.546	.012	.893	1.120
a. Dependent Variable: PERENCANAAN KARIR								
3	(Constant)	.010	.060		.165	.869		
	LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI (M)	.085	.062	.085	1.361	.175	.914	1.094
	AGREEABLENESS (X3)	.344	.061	.344	5.633	.000	.943	1.060
	INTERAKSI 3 (X3*M)	-.054	.042	-.082	-1.312	.191	.909	1.100
a. Dependent Variable: PERENCANAAN KARIR								
4	(Constant)	-.001	.064		-.013	.990		
	LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI (M)	.168	.065	.168	2.598	.010	.968	1.033
	NEOURTICISM (X4)	-.015	.067	-.015	-.231	.817	.913	1.096
	INTERAKSI 4 (X4*M)	.009	.067	.009	.131	.896	.893	1.119
a. Dependent Variable: PERENCANAAN KARIR								

Dalam hal ini M adalah variabel moderator semu terhadap perencanaan karir. Hasil uji F keduanya diketahui bahwa nilai sig 0.000, maka secara simultan variabel Literasi Teknologi dan Informasi dan *Conscientiousness* serta interaksi keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan demikian Hipotesis H2 diterima.

Model untuk peran moderasi Literasi Teknologi dan Informasi terhadap hubungan *Agreeableness* dan Perencanaan Karier adalah $Y = 0,010 + 0,344 X3 + 0,085M - 0,054 X4 * M + \text{error}$. *Agreeableness* memiliki nilai sig 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya variable *Agreeableness* berpengaruh terhadap Perencanaan Karier. Dilihat dari interaksi antara Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Agreeableness* terhadap Perencanaan Karier memiliki nilai sig 0,191. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya interaksi keduanya tidak signifikan pengaruhnya terhadap Perencanaan Karier. Dalam hal ini M adalah variabel moderator *homologizer* terhadap perencanaan karir. Hasil uji F keduanya diketahui bahwa nilai sig 0.000, maka secara simultan variabel Literasi Teknologi dan Informasi dan *Agreeableness* serta interaksi keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan demikian Hipotesis H3 diterima.

Model untuk peran moderasi Literasi Teknologi dan Informasi terhadap hubungan *Neuroticism* dan Perencanaan Karier adalah $Y = -0,001 - 0,015X4 + 0,168M + 0,009X5 * M + \text{error}$. *Neuroticism* memiliki nilai sig 0,817. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Artinya variable *Neuroticism* tidak signifikan berpengaruh terhadap Perencanaan Karier. Dilihat dari interaksi antara Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Neuroticism* terhadap Perencanaan Karier memiliki nilai sig 0,896. Nilai ini lebih besar 0,05. Artinya interaksi keduanya tidak signifikan pengaruhnya terhadap Perencanaan Karier. Hanya variable Literasi Teknologi dan Informasi yang memiliki sig 0,010 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dalam hal ini M adalah bukan variable moderator terhadap perencanaan karir. Hasil uji F keduanya diketahui bahwa nilai sig 0.074 seperti yang terlihat pada tabel 12, maka secara simultan variable Literasi Teknologi dan Informasi dan *Neuroticism* serta interaksi keduanya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan demikian Hipotesis H4 ditolak.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa hanya variabel *Neuroticism* yang tidak berpengaruh pada Perencanaan Karier. *Neuroticism* adalah sifat yang cenderung memiliki emosi yang tidak stabil dan penyesuaian diri secara psikologisnya kurang [16]. Individu yang memiliki kepribadian yang sifat *Neuroticism* yang tinggi akan kesulitan untuk membuat Perencanaan Karier karena mereka gelisah,

impulsif dan sebagainya. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Utami yang mengatakan bahwa *Neuroticism* berpengaruh positif terhadap kebimbangan karir [22]. Bila seorang individu mengalami kebimbangan karir kecil kemungkinannya ia akan mampu membuat Perencanaan Karier. Pada interaksi Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Neuroticism*, terhadap Perencanaan Karier menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Kondisi ini sejalan dengan tidak berpengaruhnya *Neuroticism* terhadap Perencanaan Karier maka ketika berinteraksi dengan Literasi Teknologi dan Informasi pun ia juga tidak berpengaruh secara signifikan. Sementara variabel Literasi Teknologi dan Informasi sendiri berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan demikian dalam hal ini variabel Literasi Teknologi dan Informasi tidak bisa dikatakan sebagai variabel moderator, namun lebih tepat menjadi variabel *independent*.

Interaksi Literasi Teknologi dan Informasi dengan *Openness to Experience* terhadap Perencanaan Karier menunjukkan bahwa Literasi Teknologi dan Informasi adalah variabel moderasi asli. Dalam interaksi dengan *Openness to Experience*, Literasi Teknologi dan Informasi benar-benar berperan sebagai variabel moderasi saja yang memoderasi Perencanaan Karier dengan *Openness to Experience*, tanpa berperan ganda sebagai variabel *independent*. Variabel *Openness to Experience* sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karier. Ini sejalan dengan ciri-ciri sifat yang dijelaskan oleh Costa dan McCrae (1992) yaitu terbuka terhadap pengalaman baru, dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat [16]. Dengan adanya Literasi Teknologi dan Informasi rasa ingin tahu individu *Openness to Experience* akan lebih terpuaskan sehingga mereka menjadi lebih mudah membuat Perencanaan Karier.

Peran Literasi Teknologi dan Informasi dalam pengaruh *Conscientiousness* terhadap Perencanaan Karier menunjukkan bahwa Literasi Teknologi dan Informasi adalah variabel moderasi semu. Variabel Literasi Teknologi dan Informasi selain berperan sebagai variabel moderasi antara Perencanaan Karier dengan *Conscientiousness*, variabel Literasi Teknologi dan Informasi juga berperan sebagai variabel *independent* yang mempengaruhi Perencanaan Karier. *Conscientiousness* memiliki ciri-ciri pekerja keras, dapat diandalkan, disiplin dan teratur [16]. Secara parsial *Conscientiousness* berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karier. Sementara secara simultan tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Karier namun interaksinya dengan Literasi Teknologi dan Informasi berpengaruh signifikan terhadap Perencanaan Karier. Dengan ciri-ciri yang dimiliki seorang individu dengan *Conscientiousness* bisa jadi adanya Literasi Teknologi dan Informasi membuat mereka jadi lebih peduli atau malah menjadi

abai dalam membuat Perencanaan Karier.

Peran Literasi Teknologi dan Informasi pada pengaruh *Agreeableness* terhadap Perencanaan Karier adalah sebagai variabel moderasi *homologizer* atau berpotensi menjadi variabel moderasi. Artinya variabel Literasi Teknologi dan Informasi tidak berinteraksi dengan variabel *independent* yaitu *Agreeableness*. Selain itu variabel Literasi Teknologi dan Informasi juga tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel *dependent* Perencanaan Karier.

Adanya perbedaan peran moderasi ini terjadi kemungkinan karena pengaruh perbedaan tipe kepribadian tadi, namun hal ini perlu diselidiki lebih lanjut. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perbedaan kekuatan moderasi ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengingat selama ini belum ada penelitian yang menjadikan Literasi Teknologi dan Informasi sebagai variabel moderasi untuk *big five personality* dengan Perencanaan Karier.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah mahasiswa Unidha memiliki beragam kepribadian dan umumnya sudah mulai membuat Perencanaan Karier dan memiliki Literasi Teknologi dan Informasi yang baik. Variabel Literasi Teknologi dan Informasi berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan Personality berupa *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, dan *Agreeableness* dengan Perencanaan Karier. Meskipun berperan sebagai variabel moderasi namun jenis moderasi Literasi Teknologi dan Informasi pada hubungan ketiga variabel personality tersebut dengan Perencanaan Karier berbeda-beda. Pada hubungan *Openness to Experience* dengan Perencanaan Karier, Literasi Teknologi dan Informasi berperan sebagai moderasi asli. Literasi Teknologi dan Informasi berperan sebagai moderasi semu pada hubungan *Conscientiousness* dengan Perencanaan Karier. Untuk hubungan *Agreeableness* dengan Perencanaan Karier, Literasi Teknologi dan Informasi berperan sebagai moderasi *homologizer*. Khusus untuk variabel *Neuroticism*, baik secara parsial maupun simultan dengan Literasi Teknologi dan Informasi, sama sekali tidak berpengaruh secara signifikan pada Perencanaan Karier. Artinya variabel Literasi Teknologi dan Informasi di sini tidak berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan variabel *dependent* dan *independent*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Cheng, "Study on Career Planning of Chinese College Students Based on Online Recruitment Information," *Creat. Educ.*, vol. 08, no. 15, pp. 2455–2462, 2017, doi: 10.4236/ce.2017.815168.
- [2] H. Masya, Permatasari, T. Dewantari, V. Purnamasari, I. Fajriani, and A. Aziz, "Development of Spinning Media as an Information Service to Enhance Students Career Planning," vol. 462, no. lsgc 2019, pp. 78–81, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200814.017.
- [3] C. Mobley, J. Sharp, C. Hammond, C. Withington, and N. Stipanovic, "The Influence of Career-Focused Education on Student Career Planning and Development: A Comparison of CTE and Non-CTE Students," *Career Tech. Educ. Res.*, vol. 42, no. 1, pp. 57–75, 2017, doi: 10.5328/cter42.1.57.
- [4] H. Peng and W.-C. Lin, "Evaluation a Career Planning Course with Case-based Teaching Modelon College Students' Career Decisions and Learning Satisfaction," *Int. J. Psychol. Stud.*, vol. 11, no. 4, p. 102, 2019, doi: 10.5539/ijps.v11n4p102.
- [5] Suranto, Suranto, B. E. Soetjipto, and A. Roofi'ah, "Career Planning of Accounting Education Students," vol. 101, no. Iconies 2018, pp. 198–201, 2019, doi: 10.2991/iconies-18.2019.38.
- [6] N. Chetana and A. K. Das Mohapatra, "Career planning and career management as antecedents of career development: A study," *Asian J. Manag.*, vol. 8, no. 3, p. 614, 2017, doi: 10.5958/2321-5763.2017.00098.1.
- [7] D. Ozora, L. Suharti, and H. Sirine, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa di Sebuah Perguruan Tinggi di Jawa Tengah)," *Unisbank Semarang*, pp. 623–632, 2016.
- [8] A. Pérez-Escoda, A. Castro-Zubizarreta, and M. Fandos-Igado, "Digital skills in the Z generation: Key questions for a curricular introduction in primary school," *Comunicar*, vol. 24, no. 49, pp. 71–79, 2016, doi: 10.3916/C49-2016-07.

- [9] B. Shatto and K. Erwin, "Moving on From Millennials: Preparing for Generation Z," *J. Contin. Educ. Nurs.*, vol. 47, no. 6, pp. 253–254, 2016, doi: 10.3928/00220124-20160518-05.
- [10] L. Y. Hastini, R. Fahmi, and H. Lukito, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?," *Jurnal Manajemen Informatika*, 2020. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2678/1826> (accessed Jul. 30, 2020).
- [11] J. Albro and J. D. Turner, "Six Key Principles: Bridging Students' Career Dreams and Literacy Standards," *Read. Teach.*, vol. 73, no. 2, pp. 161–172, 2019, doi: 10.1002/trtr.1823.
- [12] A. Lombardi et al., "Leveraging information technology literacy to enhance college and career readiness for secondary students with disabilities," *J. Vocat. Rehabil.*, vol. 46, no. 3, pp. 389–397, 2017, doi: 10.3233/JVR-170875.
- [13] M. I. Saman, S. K. Handayanto, and S. Sunaryono, "Eksplorasi Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa melalui Blended Learning Fisika," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 1, pp. 79–84, 2019, doi: 10.17977/JPTPP.V4I1.11863.
- [14] V. Demulier, C. Le Scanff, and Y. Stephan, "Psychological Predictors of Career Planning among Active Elite Athletes: An Application of the Social Cognitive Career Theory," *J. Appl. Sport Psychol.*, vol. 25, no. 3, pp. 341–353, 2013, doi: 10.1080/10413200.2012.736444.
- [15] M. R. Barrick and M. K. Mount, "the Big Five Personality Dimensions and Job Performance: a Meta-Analysis," *Pers. Psychol.*, vol. 44, no. 1, pp. 1–26, 1991, doi: 10.1111/j.1744-6570.1991.tb00688.x.
- [16] P. T. Costa and R. R. McCrae, "Four Ways Five Factors are Basic," *Pers. Individ. Dif.*, vol. 13, no. 6, pp. 667–673, 1992, doi: 10.1016/0191-8869(92)90237-J.
- [17] N. Aharony and H. Gur, "The relationships between personality, perceptual, cognitive and technological variables and students' level of information literacy," *J. Librariansh. Inf. Sci.*, vol. 51, no. 2, pp. 527–544, 2019, doi: 10.1177/0961000617742450.
- [18] V. Terzis, C. N. Moridis, and A. A. Economides, "How student's personality traits affect Computer Based Assessment Acceptance: Integrating BFI with CBAAM," *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 5, pp. 1985–1996, 2012, doi: 10.1016/j.chb.2012.05.019.
- [19] L. Y. Hastini, L. Chairael, and M. E. Y. Fitri, "Analisis Peranan Literasi Teknologi dan Informasi Sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan Extraversion dan Perencanaan Karier Generasi Z di Universitas Dharma Andalas," *Ekon. dan Bisnis Dharma Andalas*, vol. 23, no. 7, pp. 74–83, 2021.
- [20] S. Siswanto, "Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) masyarakat desa pantai, Survei di Desa Kota Bengkulu, Pangkal Pinang, Jakarta," *J. Stud. Komun. dan Media*, vol. 16, no. 2, p. 81, 2013, doi: 10.31445/jskm.2012.160201.
- [21] U. Sekaran and R. Bougie, "Research Methods for Bussiness A Skill-Bulding Approach," pp. 1–447, 2016, [Online]. Available: www.wiley.com.
- [22] S. A. Utami, N. Grasiawaty, and S. Z. Akmal, "Hubungan Tipe Kepribadian Berdasarkan Big Five Theory Personality dengan Kebimbangan Karier pada Siswa SMA Relationship between Types of Personality Based on Big Five Theory Personality with Career Indecision among High School Students," Sep. 2018. Accessed: Dec. 14, 2020. [Online]. Available: <http://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/Jurnal-Online-Psikogenesis/article/view/629>.